

**PERAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA GERABAH KASONGAN
YOGYAKARTA**

Aprilia Putri NS^{1*}, Andhika Djalu Sembada^{2*}, Yarmanto^{3*}

^{1*} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia
apriiaputrins11@gmail.com

^{2*} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia
andhikadjalu@stipram.ac.id

^{3*} Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia
yarmanto.yarroh73@gmail.com

Article Info	Abstract
Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat 1 Desa Wisata, Gerabah Kasongan 2 Pengembangan pariwisata 3 budaya lokal 4. Diterima: 10 Mei 2025 Disetujui: 20 Mei 2025 Diterbitkan: 31 Mei 2025	Peran pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Gerabah Kasongan di Yogyakarta. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan melestarikan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pemberdayaan yang melibatkan pelatihan keterampilan dan promosi produk lokal telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat identitas budaya mereka. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kebijakan pariwisata yang lebih inklusif di Indonesia.

Abstract

The role of community empowerment in the development of Kasongan Pottery Tourism Village in Yogyakarta. Through a qualitative approach, this study explores how community involvement in local resource management and active participation in decision-making can improve economic welfare and preserve local culture. The results show that empowerment programs involving skills training and local product promotion have successfully increased community income as well as strengthened their cultural identity. In addition, collaboration between the government, academics, and the community is also a key factor in the successful development of sustainable tourism villages. It is hoped that this article can make a positive contribution to the development of

more inclusive tourism policies in Indonesia.

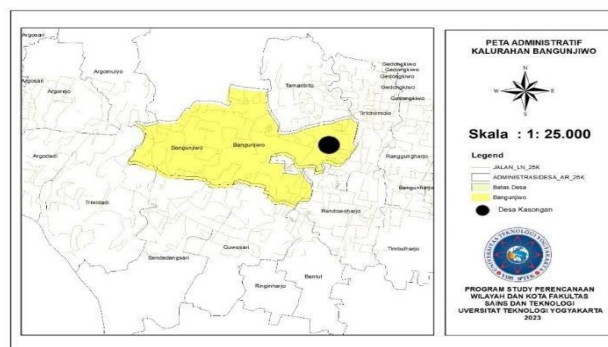
Keywords: *Community empowerment, Tourism Village, Kasongan pottery, tourism development, local culture.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Wisata adalah Salah satu konsep dalam pengembangan sektor pariwisata yang didefinisikan sebagai pengembangan wilayah pedesaan yang menyajikan keaslian dari elemen adat istiadat, sosial budaya, arsitektural, dan arsitektural, tradisional, sehari-hari, dan struktur tata ruang desa yang dikombinasikan dengan elemen pariwisata, yang mencakup atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung. (Mumtaz & Karmilah, 2022).

Komponen yang membentuk desa wisata termasuk manajemen keterlibatan masyarakat, pendidikan, peningkatan ekonomi. Branding yang efektif untuk destinasi pariwisata dapat mencakup penggunaan pendekatan smart tourism, yang mencakup pengembangan desa wisata melalui pemasaran dan penawaran digital juga dikenal sebagai digitalisasi wisata yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Indonesia memiliki banyak tempat yang luar biasa untuk membuat keramik. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menulis artikel ini. Peneliti memiliki ketertarikan khusus pada seni dan budaya, khususnya kerajinan. (Mumtaz & Karmilah, 2022).



Gambar 1.1 Peta Desa Bangunjiwo Kasongan

Sumber : Olahan Peneliti 2023

Desa Kasongan, yang merupakan sentra gerabah yang terkenal di Indonesia, memiliki kerajinan gerabah yang menarik untuk dipelajari. Desa wisata ini memudahkan penelitian penulis karena memiliki masalah pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pariwisata. Desa Kasongan, dengan latar belakang yang kaya akan potensi lokal dan tradisi

kerajinan yang kuat, tidak hanya menawarkan keindahan alam dan produk kerajinan yang luar biasa, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengembangkan desa wisata.(Sujatmiko, 2019)

Dalam hal ini, Desa Wisata Gerabah Kasongan menjadi representasi yang ideal untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya dan pengembangan ekonomi lokal. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang mengedepankan potensi lokal dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya yaitu Desa Wisata. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya.(Sujatmiko, 2019).

Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang mengedepankan potensi lokal dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya yaitu Desa Wisata. Salah satu contoh yang menarik untuk diteliti adalah Desa Wisata Gerabah Kasongan di Yogyakarta, yang dikenal dengan kerajinan gerabah yang khas. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan potensi desa, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. (Irma & Atmojo, 2022).

Untuk meningkatkan potensi pariwisata suatu wilayah, Peran Pemberdayaan Masyarakat menjadi sangat krusial. Sumber daya manusia ini nantinya akan bertanggung jawab atas semua kegiatan pariwisata yang ada, karena sumber daya manusia yang baik akan mampu mengelola daerah dengan baik dan sebaliknya. Diharapkan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan membantu pemerataan pendapatan. (Gede et al., 2019)

Desa Bangunjiwo adalah tempat yang ideal untuk mendorong potensi ekonomi dan memberdayakan karena mayoritas penduduknya adalah pengusaha rumahan. Industri ini tidak hanya membantu membangun masyarakat, tetapi juga memungkinkan masyarakat Desa Bangunjiwo untuk mendapatkan pekerjaan tanpa harus keluar daerah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi Desa Bangunjiwo harus didukung oleh pemerintah desa. (Eko Atmojo et al., 2020)

Penelitian ini juga akan membahas tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pariwisata. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, perkembangan Desa Wisata Kasongan yang pesat menyoroti urgensi pemberdayaan masyarakat lokal dalam konteks pariwisata. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, agar dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ini berfokus pada dua aspek utama tentang program pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaannya yaitu.

1. Mengidentifikasi berbagai program pemberdayaan yang telah dan sedang berjalan di Desa Kasongan, baik yang berasal dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat sendiri.
2. Menganalisis dampak pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan rumusan masalah di atas yaitu Untuk mengidentifikasi program pemberdayaan yang telah berlangsung serta untuk menganalisa dari pada dampak pemberdayaan terhadap peningkatan pendapatan masyarakatnya.

1. Manfaat Penelitian

- a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat.
- b. Memberikan masukan bagi pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat Desa Kasongan dalam upaya pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.
- c. Menjadi dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat dalam pemberdayaan masyarakat di desa wisata lainnya.

1) Kajian Literatur

(Dwi Iriani Margayaningsih, 2019) Penelitian ini menunjukkan mengenai peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Waung menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat krusial untuk keberhasilan program-program pemberdayaan. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor pendukung, seperti motivasi dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah, yang berkontribusi pada keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran masyarakat dalam kegiatan tersebut. Kesimpulannya, peneliti menekankan pentingnya sosialisasi dan program pelatihan yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi mereka, sehingga dapat mencapai tujuan pembangunan desa secara efektif.

(Almasri et al., 2023) Menyatakan bahwa hidup dan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, dengan memberikan akses kepada keluarga miskin untuk mandiri dan keluar dari belenggu kemiskinan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka

2) Kajian Teori

A. Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan singkat yang dilakukan secara berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk menikmati kegiatan rekreasi atau pertamasyaan untuk memenuhi keinginan daripada bekerja atau mencari nafkah di tempat tersebut. Pariwisata adalah aktivitas rekreasi di mana orang menghabiskan uang dan membeli sesuatu.

(Gesti Mutiara Dewi, 2018) .

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk waktu yang singkat dari suatu tempat ke tempat lain tanpa tujuan untuk bekerja dan mencari pekerjaan di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragaman.

(Bakarudin, 2020)).

"Pariwisata" berasal dari bahasa sanskerta, dengan "pari" yang berarti "bararti penuh" dan "wisata" yang berarti "perjalanan." Secara keseluruhan, pariwisata didefinisikan sebagai segala fenomena, gejala, dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan atau persinggahan yang dilakukan oleh seseorang untuk berbagai tujuan. Kata "pari" berasal dari kata "pari", yang berarti "banyak" atau "berkali-kali", dan "wisata" berarti "perjalanan" atau "berpergian". Dengan demikian, pariwisata (Irma Suryani, 2022)

B. Pemberdayaan Masyarakat

Teori pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, teori pemberdayaan juga berfokus pada pengembangan potensi individu dan kelompok melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan keterampilan. Dengan membangun kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri, teori ini mendorong terciptanya sinergi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan. Melalui evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, teori pemberdayaan masyarakat berupaya menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan mampu beradaptasi dengan perubahan (Afdhal et al., 2023)

C. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata menempatkan komunitas atau masyarakatnya sebagai subjek atau pelaku utama dalam pembahasan. Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tinggal di suatu wilayah terbatas yang dapat berinteraksi secara langsung di bawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing, memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di daerah tersebut. (Ensiklo, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena sosial dan budaya di masyarakat serta menggali informasi mendalam tentang pemberdayaan masyarakat dan dampaknya terhadap pengembangan desa wisata. Data dikumpulkan melalui

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dari data. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang proses pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa wisata.

Bagian metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Gerabah Kasongan, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat serta menggali informasi mendalam mengenai dampak program pemberdayaan terhadap pengembangan desa wisata. Populasi penelitian mencakup masyarakat Desa Gerabah Kasongan yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, dengan sampel yang terdiri:

1. Pengrajin gerabah
2. Pengelola wisata
3. Anggota komunitas

yang berpartisipasi dalam program-program tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. wawancara mendalam
2. Observasi partisipatif
3. Dokumentasi,

yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan kontekstual. Model penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama untuk mengidentifikasi pola dan makna yang muncul. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi, membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan dan validitas data. Metodologi ini merujuk pada prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014) dalam bukunya "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches," yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami fenomena sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat dan kontribusinya terhadap keberlanjutan pengembangan desa wisata di Gerabah Kasongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat pengrajin gerabah di Kasongan, Bantul, telah menunjukkan perkembangan positif melalui kolaborasi antara pemerintah, pengrajin, dan pihak terkait lainnya. Program pelatihan keterampilan, promosi produk melalui media sosial dan platform e-commerce, serta pembangunan kemitraan yang kuat telah meningkatkan akses pemasaran dan daya saing produk lokal baik di pasar domestik maupun internasional.

Selain itu, pelestarian budaya lokal tetap menjadi fokus utama dalam pengembangan desa wisata ini, sehingga identitas budaya Kasongan tetap terjaga dan menjadi daya tarik wisatawan. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah juga berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan, seperti kurangnya akses modal dan persaingan dari daerah lain. Meskipun demikian, masih terdapat kendala terkait penempatan toko yang kurang strategis dan perlunya evaluasi berkelanjutan agar manfaat pemberdayaan ini dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat pengrajin gerabah di Kasongan telah memberikan kontribusi pada pengembangan desa wisata yang berkelanjutan, meningkatkan ekonomi lokal, dan pelestarian budaya tradisional. Namun, keberlanjutan dan penguatan strategi pemasaran serta pengembangan inovatif tetap menjadi kunci agar desa wisata ini dapat terus berkembang dan mandiri di masa depan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata di Kasongan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, keberlanjutan dan keberhasilan program dapat terjamin. Meskipun adanya dampak positif dan negatif Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah dan pihak terkait terus mendukung inisiatif pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan akses terhadap pelatihan dan pemasaran produk lokal. Melalui penelitian langsung di Kasongan, peneliti tidak hanya mendapatkan data yang relevan, tetapi juga merasakan langsung dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat.

Pengalaman ini memberikan wawasan yang lebih dalam

mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat menjadi kunci untuk mengembangkan potensi pariwisata yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia, serta memberikan masukan bagi kebijakan pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Berdasarkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbandingan data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi didapatkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Gerabah Kasongan telah berjalan dengan baik dan efektif. Validitas data diperkuat oleh konsistensi temuan dari berbagai sumber yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, pembangunan kemitraan, promosi produk, dan pelestarian budaya benar-benar memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Selain itu, kolaborasi antara pengrajin, pengelola wisata, pemerintah, dan pihak swasta turut memperkuat jaringan pemasaran sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dan peluang pengembangan wisata semakin besar. Dengan demikian, metode triangulasi memastikan bahwa model pemberdayaan yang diterapkan di Kasongan layak dijadikan contoh dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat lainnya di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A., Mustanir, A., Ilmi, A., Aksal, F., Iwan, M., Kusnadi, H., Fauzan, R., Duwi, A., Rina, S., & Abdurohim, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. Www.Globaleksekutifteknologi.Co.Id
- Almasri, D., Si, M., & Deswimar, D. (2023). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan.
- Bakarudin. (2020). Perkembangan Permasalahan Kepariwisata. Padang: Unp Press.
- Dwi Iriani Margayaningsih. (2019). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa.

- Eko Atmojo, M., Dian Fridayani, H., Nur Kasiwi, A., & Adhi Pratama, M. (2020). Efektivitas Dana Desa Untuk Pengembangan Potensi Ekonomi Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Desa Bangunjiwo (Vol. 5, Issue 1). [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Aristo/Aristo@Umpo.Ac.Id](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Aristo/Aristo@Umpo.Ac.Id)
- Ensiklo. (2019). Konsep Pengembangan Desa Wisata.
- Gede, I., Kusuma, A., Muryantini, S., Zahidi, M. S., Rachmawati, I., Monica, E. M., Theodora, R., Ramadhani, A., Nur, D., Al, A., Faktor, F., Pemulihan, P., Antara, H., Serikat, A., Saudi, D. A., Masa, P., Presiden, P., & Trump, D. (2019). Studi Diplomasi Dan Keamanan. 11(1). [Http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Jsdk](http://Jurnal.Upnyk.Ac.Id/Index.Php/Jsdk)
- Gesti Mutiara Dewi. (2018). Arahana Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Adaptasi Teori Siklus Hidup Pariwisata Di Kabupaten Ponorogo.
- Irma, & Atmojo. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Grabah Kasongan Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (Jpk), 3(3), 137–144. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.18196/Jpk.V3i3.15271](https://doi.org/10.18196/jpk.v3i3.15271)
- Irma Suryani, A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.
- Mumtaz, & Karmilah. (2022). Digitalisasi Wisata Di Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang, 1(1). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30659/Jkr.V1i1.19790](https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790)
- Sujatmiko. (2019). Pesona Kerajinan Nusantara: Dari Tradisi Hingga Inovasi. Penerbit Karya Bersama.

Profil Penulis

Nama : Aprilia Putri NS
NIM : 216392
Program Studi : S1 Pariwisata
Universitas : Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
Alamat Email : apriaputrins11@gmail.com
Alamat : Jln. Tutul Pringgolayan RT.04 Banguntapan
Bantul

Riwayat Singkat :

Penulis merupakan mahasiswa Program Studi S1 pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo. Lahir di Lampung Timur 15 April 2002. Minat akademik penulis meliputi pemberdayaan masyarakat serta dampak yang ada di Desa Wisata Kasongan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada pariwisata